

STRATEGI EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PADA REMAJA DI MTS NURUL ISHLAH LOMBOK BARAT

Arwin Yafi Rahmatullah¹⁾, Rizal Ramdani²⁾, Nurul Hidayati Indra Ningsih³⁾,
M. Chothibul Umam Assa'ady⁴⁾, Putri Amalia Wardi⁵⁾, Susilo Talidobel⁶⁾

^{1,4,5,6}Manajemen, Universitas Bumigora, Indonesia

²Bisnis Digital, Universitas Bumigora, Indonesia

³Manajemen Ritel, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹arwin.yafi@universitasbumigora.ac.id, ²rizal@universitasbumigora.ac.id, ³Indraningsih21@ummat.ac.id,

⁴m.chothibul@universitasbumigora.ac.id, ⁵putri.amalia@universitasbumigora.ac.id, ⁶susilo@universitasbumigora.ac.id

Diterima 9 April 2026, Direvisi 12 Juni 2026, Disetujui 14 Juni 2026

ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang pesat memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan remaja, baik dari sisi positif maupun negatif. Penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kecanduan, penyebaran hoaks, dan cyberbullying. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan di MTs Nurul Ishlah, Lombok Barat, dengan metode sosialisasi, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang meningkat, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 31,30% pada pre-test menjadi 68,70% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 36,40%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan literasi digital remaja. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong remaja untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak, produktif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Media sosial; Remaja; Literasi digital; Edukasi.*

ABSTRACT

The rapid development of social media has had a significant impact on adolescents' lives, both positively and negatively. The unwise use of social media can lead to various problems such as addiction, the spread of hoaxes, and cyberbullying. Therefore, this community service activity aims to improve adolescents' understanding of the wise and responsible use of social media. The activity was carried out at MTs Nurul Ishlah, West Lombok, using methods such as socialization, interactive discussions, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding, indicated by an increase in the average score from 31,30% in the pre-test to 68,70% in the post-test, with an improvement of 36,40%. This demonstrates that the educational strategy implemented was effective in enhancing adolescents' digital literacy. Thus, this activity is expected to encourage adolescents to use social media more wisely, productively, and responsibly in their daily lives.

Keywords: *Social Media; Adolescents; Digital Literacy; Education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada kalangan remaja. Kehadiran internet yang semakin mudah diakses melalui smartphone menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak

terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Remaja saat ini tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mencari informasi, mengekspresikan diri, hingga membangun identitas sosial (Alfiansyah et al., 2025). Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp telah menjadi ruang

interaksi utama yang mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup remaja. Dalam banyak kasus, media sosial mampu memberikan dampak positif, seperti memperluas jaringan pertemanan, meningkatkan kreativitas, serta menjadi sarana pembelajaran yang fleksibel (Nauvan et al., 2024). Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan potensi diri, termasuk dalam bidang kewirausahaan digital dan personal branding (Pramudita et al., 2025).

Fenomena ini tidak terlepas dari semakin besarnya pengaruh media sosial dalam kehidupan remaja. Laporan tahunan KPAI tahun 2022 yang berjudul “Jalan Terjal Perlindungan Anak, Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia” menunjukkan bahwa media sosial kerap menjadi pemicu munculnya berbagai permasalahan perilaku (KPAI, 2022). Platform digital yang seharusnya dimanfaatkan secara positif justru sering disalahgunakan menjadi sarana perundungan siber, penyebaran konten negatif, hingga media untuk mengorganisasi tindakan kekerasan (Putri, I. R., & Rahmawati, 2023). Bahkan, konflik kecil yang bermula di media sosial tidak jarang berkembang menjadi tawuran antar pelajar di dunia nyata (Mulyadi, H., & Fitriani, 2022).

Remaja sebagai generasi digital (digital native) memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi, namun tidak selalu diiringi dengan kemampuan penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab (Agung & Ambarsari, 2024). Kurangnya pemahaman mengenai etika digital, keamanan data pribadi, serta dampak jangka panjang penggunaan media sosial menjadi faktor yang memperbesar risiko penyalahgunaan teknologi (Aisyah et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital remaja (Prasetyo et al., 2025).

Kondisi terkini perilaku remaja di MTs Nurul Ishlah, Lombok Barat, menunjukkan masih perlunya peningkatan pemahaman terkait penggunaan media sosial secara bijak. Kesadaran dalam bermedia sosial menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja di era digital (Ramdani et al., 2025). Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian remaja belum sepenuhnya menyadari dampak penggunaan media sosial terhadap kehidupan pribadi maupun sosial mereka. Hal ini tercermin dari kebiasaan penggunaan media sosial yang berlebihan, kurangnya kemampuan dalam menyaring informasi, serta rendahnya kesadaran terhadap etika berkomunikasi di dunia digital.



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Penggunaan Sosial Media

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui program edukasi, sosialisasi, dan pelatihan, remaja dapat diberikan pemahaman mengenai cara menggunakan media sosial secara sehat, aman, dan produktif. Edukasi ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang bijak dalam berinteraksi di dunia digital. Strategi edukasi yang tepat diharapkan mampu membantu remaja dalam mengelola penggunaan media sosial secara lebih terarah, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak seperti sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan digital yang positif bagi remaja. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada strategi edukasi penggunaan media sosial untuk mencegah dampak negatif pada remaja, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan sosialisasi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya penggunaan sosial media (Aulia Damayanti, 2025). Metode sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab (Rahmatullah et al., 2026). Sebanyak 30 siswa MTs Nurul Ishlah berpartisipasi dalam kegiatan ini (Ramdani et al., 2025). Instrumen evaluasi pada pengabdian ini menggunakan kuesioner pretest dan posttest (Kahar, Mutmainnah Latief, 2025).

Tabel 1. Waktu dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Tanggal	Keterangan Kegiatan
1	01 April 2026	Melaksanakan koordinasi antara tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada Para Peserta

2	12 April 2025	Menyusun rencana kegiatan, mempersiapkan materi sosialisasi, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan.
3	18 April 2025	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tabel diatas kegiatan pengabdian dengan judul Strategi Edukasi Penggunaan Media Sosial Untuk Mencegah Dampak Negatif Pada Remaja Di Mts Nurul Ishlah Lombok Barat. Tahapan awal kegiatan pada tanggal 01 April 2026 diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dan peserta guna menyepakati waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, pada tanggal 12 April 2026 tim pengabdian menyusun rencana kegiatan, menyiapkan materi sosialisasi, serta perangkat pendukung yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 18 April secara langsung dilingkungan Mts Nurul Ishlah Lombok Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial saat ini telah berkembang menjadi salah satu sarana komunikasi dan penyebaran informasi yang paling efektif di kalangan remaja. Selain digunakan sebagai media hiburan, media sosial juga memiliki potensi besar sebagai alat edukasi apabila dimanfaatkan secara tepat. Namun, tanpa pemahaman yang memadai, penggunaan media sosial justru dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kecanduan, cyberbullying, serta penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai penggunaan media sosial yang bijak, sehat, dan bertanggung jawab (Pramudita et al., 2025).

Dalam kegiatan ini, pemateri menyampaikan beberapa platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja serta potensi dan risikonya, di antaranya Instagram, Facebook, dan tiktok.

1. Penggunaan Media Sosial Instagram

Instagram merupakan salah satu platform yang paling populer di kalangan remaja. Peserta mengaku menggunakan Instagram untuk berbagi aktivitas sehari-hari, mengikuti tren, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, Instagram juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk

mengekspresikan diri dan membangun identitas digital (Hakim et al., 2024). Namun, di sisi lain, penggunaan Instagram yang tidak bijak dapat memicu perilaku membandingkan diri dengan orang lain, menurunkan kepercayaan diri, serta mendorong kecenderungan untuk mencari validasi sosial melalui jumlah "like" dan "followers". Oleh karena itu, dalam kegiatan ini ditekankan pentingnya penggunaan Instagram secara positif, seperti untuk berbagi konten edukatif, kreativitas, dan aktivitas yang bermanfaat (Alfiansyah et al., 2025).

2. Penggunaan Media Sosial Facebook

Facebook masih menjadi salah satu media sosial yang digunakan untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membangun jaringan sosial, bergabung dalam komunitas, serta berdiskusi mengenai berbagai topik. Dalam konteks remaja, Facebook dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan komunikasi yang efektif (Humaeroh, 2023). Namun, risiko seperti penyebaran hoaks dan penyalahgunaan informasi pribadi juga menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya verifikasi informasi serta menjaga privasi di dunia digital (Alfiansyah et al., 2025).

3. Penggunaan Media Sosial tiktok

TikTok merupakan salah satu media sosial berbasis video yang sangat populer dan banyak digunakan oleh remaja (Sari et al., 2025). Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat, menonton, dan membagikan video pendek dengan berbagai tema, mulai dari hiburan, kreativitas, hingga edukasi. Selain itu, TikTok juga memfasilitasi interaksi antar pengguna melalui fitur komentar, pesan, dan kolaborasi konten. Dalam konteks remaja, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, karena menyediakan beragam konten edukatif yang mudah diakses serta mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan komunikasi pengguna (Evy Setiawati Sukmana, Nuril Huda, 2024)



Gambar 2. Edukasi Penggunaan Sosial Media dengan Bijak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MTs Nurul Ishlah, Lombok Barat, dengan sasaran utama siswa tingkat remaja yang

aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan membagikan post-test kepada seluruh peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test terhadap pemahaman responden sebelum dan setelah pelatihan

No	Pertanyaan	Pretest	Posttest
1	Apakah Anda mengetahui pengertian penggunaan media sosial secara bijak?	55%	95%
2	Apakah Anda memahami dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan?	40%	92%
3	Apakah Anda mengetahui cara membedakan informasi hoaks dan fakta di media sosial?	35%	90%
4	Apakah Anda pernah mengalami atau mengetahui kasus cyberbullying di media sosial?	30%	85%
5	Apakah Anda memahami cara menghindari kecanduan media sosial?	45%	88%
6	Rata-Rata	31,30%	67,70%
	Peningkatan	36,40%	

Berdasarkan Tabel 1 hasil sebelum dan setelah pelatihan yang telah di kumpulkan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa acara ini telah mampu meningkatkan pemahaman, wawasan, serta minat siswa terhadap pemanfaatan social media. strategi edukasi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan literasi digital remaja. Penggunaan contoh kasus nyata juga membantu peserta dalam memahami dampak negatif media sosial secara lebih konkret. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman

dan kesadaran remaja terhadap penggunaan media sosial. Dengan adanya edukasi yang tepat, diharapkan remaja dapat memanfaatkan media sosial secara optimal tanpa terjebak dalam dampak negatifnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di MTs Nurul Ishlah, Lombok Barat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja masih memerlukan pemahaman dan pendampingan yang lebih baik agar dapat dimanfaatkan secara bijak. Sebelum kegiatan edukasi, tingkat pemahaman peserta terkait penggunaan media sosial masih tergolong rendah, terutama dalam aspek literasi digital, etika komunikasi, serta kesadaran terhadap dampak negatif media sosial. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan kesadaran peserta, yang ditunjukkan melalui hasil post-test. Peserta tidak hanya memahami dampak negatif media sosial, tetapi juga mampu mengidentifikasi informasi hoaks, menerapkan etika komunikasi digital, serta memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang lebih positif dan produktif. Dengan demikian, strategi edukasi yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital remaja. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah dan orang tua, guna menciptakan lingkungan digital yang sehat dan mendukung perkembangan remaja secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, T., & Ambarsari, B. (2024). *Kesiapan Literasi Generasi Digital Natives Dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0*. 3(7), 0–6. <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i7.2023.1>
- Aisyah, A. P., Aprilia, A., Andini, P., & Syahida, S. (2024). *Perlindungan Data Pribadi dan Etika Media Sosial di Era Digital*. 8, 28235–28240.
- Alfiansyah, M. W., Jati, L. J., & Rahmatullah, A. Y. (2025). *Sosialisasi Social Media Marketing Untuk Menjadi Pemimpin Di Era Digital*. 4(September), 352–356.
- Aulia Damayanti, N. K. (2025). Pengaruh media sosial terhadap sosialisasi remaja di era digital. *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.200>
- Evy Setiawati Sukmana, Nuril Huda, M. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok Untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Keterampilan Merangkai Gerak Tari Kreasi

- Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 856–868.
- Hakim, H. I., Maura, G., & Polin, I. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z*. 10, 489–505.
- Humaeroh, E. (2023). *Relasi Interaksi Pengguna Media Sosial Facebook terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama*. 1(1).
- Kahar, Mutmainnah Latief, A. (2025). Optimalisasi Kapasitas Produksi dan Edukasi Nutrisi sebagai Upaya Peningkatan Keunggulan Kompetitif UMKM Fruzee Ice Cream. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 316–328.
- Mulyadi, H., & Fitriani, L. (2022). Konflik antar pelajar akibat media sosial: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Remaja*, 3(1), 45–56.
- Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., Studi, P., Informatika, T., & Ghafur, U. J. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda. *Techsi*, 15(2), 87–95.
- Pramudita, N., Rafa, N., Utomo, P., Hussein, K., Ayu, K., Jl, A., Hatta, S., Rw, R. T., Kulon, T., Pedurungan, K., & Semarang, K. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Tingkat Perilaku Kenakalan Remaja di Era Digital Saat Ini. *Dialogika: Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Sosialisasi*, 1(3), 231–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i3.533>
- Prasetyo, R., Synthiawati, N. N., & Masruhan. (2025). Edukasi Kesadaran Kesehatan dan Perilaku Remaja di Desa Kalikejabon Kecamatan Tembelang Jombang 2025. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 4(2), 70–77. <https://doi.org/10.52943/jisomba.v4i2.1900>
- Putri, I. R., & Rahmawati, N. (2023). Media sosial dan agresivitas remaja: Tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 19–31.
- Rahmatullah, A. Y., Hendri, W., Lina, P. L., Nadia, N., & Satia, S. (2026). *Pendampingan Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Daya Saing dan Penjualan Produk Pertanian Di UPTD KPPP Kabupaten Lombok Utara* Pendahuluan Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang ketahanan. 04(02), 45–50.
- Ramdani, R., Rahmatullah, A. Y., & Umam, M. C. (2025). *Sosialisasi Lingkungan Berbasis 3R untuk Membangun Kesadaran Ekologis Remaja di MTS Nurul Ishlah Lombok Barat*. 02(10), 345–349.
- Sari, N. I., Septiani, E., & Masruroh, A. (2025). *Bijak*

dalam Menggunakan Sosial Media pada Kalangan Remaja di SMAN. 3(4), 3755–3759.